

Pengaruh Keluarga Sakinah Terhadap Perkembangan Psikologi Anak

Choiru Fata

STIS Wahidiyah, choirulfata30@gmail.com

Arida Retnaningtyas, S.H, M.H

STIS Wahidiyah, aridaretnaningtyas@uniwa.ac.id

Abstrak

Keluarga sakinah adalah keluarga dambaan setiap pasangan suami istri. Dimana cinta dan kasih sayang itu dibangun tanpa harus ada penindasan dan tidak ada yang mendominasi satu pihak, Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pentingnya menjadikan sebuah keluarga yang sakinah mawaddah warahmah (tentram, rasa kasih dan sayang). Jenis penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan menggunakan pendekatan deduktif yakni diawali dengan penentuan konsep teori yang masih umum sifatnya kemudian dilanjutkan dengan pengumpulan bukti-bukti atau kenyataan khusus untuk pengujian. Sampel dalam penelitian ini adalah wali murid TK Plus Wahidiyah sebanyak 25 responden. Dengan teknik pengambilan sampel secara *Probability Simpel Random Sampling*. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu angket (kuesioner) dan dokumentasi. Sedangkan teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan uji validitas, uji reliabilitas, uji normalitas, uji homogenitas dan uji hipotesis dengan menggunakan anava 1 jalur yang menggunakan *Software SPSS 23 For Windows*. Jadi dapat disimpulkan bahwa keluarga yang menanamkan fondasi agama yang kuat, menerangi keluarganya dengan cahaya iman, menjadikan rumah sebagai gudang ilmu serta membangun keluarga di atas landasan akhlak yang mulia. Yang dapat memberikan pengaruh pada nilai agama dan moral anak maupun keluarga.

Kata Kunci: Keluarga Sakinah berpengaruh pada perkembangan anak.

Abstract

The sakinah family is the dream family of every married couple. Where love and compassion are built without oppression and no one dominates one party, this research aims to find out the importance of making a family that is sure to be a warahmah (peace, compassion and love). This type of research is quantitative by using a deductive approach that is preceded by the determination of theoretical concepts that are still general in nature and then proceed with the collection of evidence or specific facts for testing. The sample in this study was the guardians of TK Plus Wahidiyah students totaling 25 respondents. With a simple random sampling probability sampling technique. Data collection techniques used were questionnaire (questionnaire) and documentation. While the data analysis technique used in this study uses a validity test, a reliability test, a normality test, a homogeneity test and a hypothesis test using Anava 1 path using SPSS 23 Software for Windows. So it can be concluded that families who instill strong religious foundations, illuminate their families with the light of faith, make homes as a storehouse of knowledge and build families on a noble moral foundation. Which can affect the religious and moral values of children and families.

Keywords: Sakinah's family influences the child's development.

PENDAHULUAN

Perkawinan adalah suatu hal yang telah dianjurkan bahkan wajib hukumnya oleh agama islam terutama bagi yang mampu, baik mampu lahiriyah maupun batiniyah. Adapun salah satu tujuan dari perkawinan dalam aspek kerohanian, yaitu ketenangan hidup yang dapat menumbuhkan ikatan rasa mawaddah dan rahmah (cinta dan kasih sayang) di antara para anggota keluarga dalam menjadikan rumah tangga yang sakinah. (Basyir, 1994, p. 11).

Perkawinan yang diajarkan oleh islam meliputi multi aspek yang menyiratkan banyaknya hikmah di dalamnya. Salah satu dari sekian banyak hikmah tersebut adalah bahwa perkawinan dapat melahirkan ketentraman dan kebahagiaan hidup yang penuh dengan kasih sayang. Sebagaimana Allah Swt berfirman dalam surat Ar-Rum (30) ayat 21:

وَمِنْ آيَاتِهِ أَنْ خَلَقَ لَكُمْ مِنْ أَنْفُسِكُمْ أَزْوَاجًا لِتَسْكُنُوا إِلَيْهَا وَجَعَلَ بَيْنَكُمْ مَوَدَّةً
وَرَحْمَةً إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَاتٍ لِقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ (الرُّوم: ٢١)

Artinya: "Dan di antara tanda-tanda (kebesaran)-Nya ialah Dia menciptakan pasangan-pasangan untukmu dari jenismu sendiri, agar kamu cenderung dan merasa tenteram kepadanya, dan Dia menjadikan di antaramu rasa kasih dan sayang. Sungguh, pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda (kebesaran Allah) bagi kaum yang berpikir". (Q.S. Ar-Rum:21).

Dalam ayat ini hubungan suami dan istri adalah hubungan yang berdasarkan cinta dan kasih sayang, bukan hubungan menindas dan tidak ada yang mendominasi. (Nasution, 2004) Selanjutnya pelayanan yang bersifat material akan diikuti dengan hubungan batin, yakni cinta dan kasih sayang.

Seiring dengan konsep bahwa sebuah cinta dan kasih sayang itu dibangun tanpa harus ada penindasan dan tidak ada yang mendominasi satu pihak, maka islam

memberikan aturan yakni setiap keluarga baik suami, istri dan anak-anaknya wajib dan sekaligus berhak mendapatkan keseimbangan antara kewajiban dan hak untuk mendapatkan kehidupan yang aman, nyaman, dan tenteram, inilah aplikasi dari sebuah keluarga yang sakinah. Didalam KHI Pasal 79 (1) dijelaskan bahwa hak dan kedudukan istri adalah seimbang dengan hak dan kedudukan suami dalam kehidupan rumah tangga dan pergaulan hidup bersama dalam masyarakat. Dalam pasal 3 Kompilasi Hukum Islam telah disebutkan yakni perkawinan bertujuan untuk mewujudkan kehidupan rumah tangga yang sakinah, mawaddah dan rahmah. (Kompilasi Hukum Islam, 2007).

Jika dalam sebuah keluarga tidak tercipta rasa kasih sayang di antara suami istri dan anak-anaknya, dan tidak mau berbagi baik suka maupun duka, maka tujuan berumah tangga yaitu untuk mencapai ketenangan dan menciptakan ketentraman tidak akan terwujud. Mengenai hubungannya dengan masyarakat keluarga sakinah merupakan pilar pembentukan masyarakat ideal yang dapat melahirkan keturunan yang shahih. Selanjutnya dari keluarga sakinah akan terlahir generasi yang tangguh, karena di dalamnya terkandung nilai-nilai seperti cinta, kasih sayang, komitmen, tanggung jawab, saling menghormati, saling menghargai, saling terbuka antara suami istri, kebersamaan dan terjalin komunikasi yang baik. Keluarga yang dilandasi dengan nilai-nilai tersebut akan menjadi tempat terbaik bagi anak-anak, sehingga dapat tumbuh dan berkembang optimal.

Gangguan-gangguan dalam hubungan suami istri atau dalam kehidupan keluarga pasti ada besar atau kecil. Gangguan persoalan dalam keluarga umumnya disebabkan oleh tidak terpenuhinya hak dan kewajiban oleh suami istri, atau tidak terpeliharanya nilai-nilai yang dikehendaki dan disenangi oleh kedua belah pihak. (Subhan, 2004, p. 155) Semua itu merupakan ujian bagi suami istri, karena rasa senang, tenang ataupun kegagalan, sedih atau menderita, dan kecewa pada hakikatnya merupakan cobaan dari Allah Swt.

Dalam menjadikan keluarga yang sakinah, keluarga adalah orang yang pertama dan utama dalam memberikan pendidikan kepada anak-anaknya, oleh karena itu tidak mungkin anak itu hadir tanpa adanya hubungan yang berarti dari keluarga. Karena dari keluargalah anak mulai mengenal kehidupannya, maka secara kodrati keluarga (orang tua) mempunyai tanggung jawab untuk merawat, memelihara, membimbing dan mendidik ke arah pembentukan kepribadian dan perilaku anak kedepannya. (Ali, 2006, p.254).

Sebagaimana firman Allah Swt dalam surat At-Tahrim (66) ayat 6:

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ اٰمَنُوْا قُوْا اَنْفُسَكُمْ وَاٰهْلِيْكُمْ نَارًا وَّقُوْذُهَا النَّاسُ وَاَلْجَارَةُ عَلٰیهَا مَلٰٓئِكَةٌ
غٰلِظٌ شِدَادًا لَا يَعْصُوْنَ اللّٰهَ مَا اَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُوْنَ مَا يُؤْمَرُوْنَ (التَّحْرِيمُ : ٦).

Artinya: "Wahai orang-orang yang beriman! Peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, dan keras, yang tidak durhaka kepada Allah terhadap apa yang Dia perintahkan kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan". (Q.S. At-Tahrim:6)

Ayat di atas menunjukkan bahwa mendidik keluarga menjadi keluarga sakinah dalam mendidik keluarga terutama mendidik anak adalah sangat penting dengan memberikan bimbingan terhadap tingkah laku dan perkembangan jasmaniyah dan rohaniyah anak.

Anak merupakan anugerah yang diberikan Allah Swt yang harus di jaga dan dipelihara dengan baik, adapun salah satu caranya adalah dengan memberikan pendidikan sejak dini, baik yang berupa ilmu umum maupun ilmu agama. Anak dilahirkan dalam keadaan fitrah (suci) sedangkan alam sekitarnya akan memberi corak warna terhadap nilai hidup anak. (Kisyik, 2003, p. 108). Oleh karena itu, peran orang tua sangatlah penting terhadap anak-anaknya terutama dalam memberikan perhatian yang ekstra karena sebaik-sebaik nasihat adalah yang dikatakan kedua orang tuanya kepada putra putrinya, khususnya ketika mereka masih kecil dan pada saat akan berumah tangga atau menikah. Orang tua juga berperan penting sebagai guru pertama yang menanamkan jiwa tauhid kepada anaknya. Terhadap perkembangan anak ini dimulai sejak dalam kandungan ibunya. Orang tua ikut menentukan terwujudnya perkembangan anak menuju fitrahnya.

Kelurga yang sakinah yaitu keluarga yang rukun, berbahagia, tertib, disiplin, saling menghargai, penuh pemaaf, tolong menolong dalam kebajikan, memiliki etos kerja yang baik, bertetangga dengan saling menghormati, taat mengerjakan ibadah, berbakti kepada orang tua ataupun mertua, mencintai ilmu pengetahuan dan mampu memenuhi dasar keluarga. (AL-Iraqi, 2000, p. 205).

Di dalam lingkungan sekolah adalah lingkungan kedua tempat anak-anak berlatih dan menumbuhkan kepribadiannya. Sekolah bukanlah tempat sekedar untuk menuangkan ilmu pengetahuan ke otak anak didik, tetapi sekolah juga harus mendidik dan membina kepribadian anak, di samping memberikan pengetahuan kepadanya. (Prastito, 2008, p. 387).

Dengan demikian kondisi keluarga sakinah mempunyai peranan penting dalam menunjang anak untuk mempunyai akhlakul karimah yang baik. Pendidikan anak sejak dini sangat penting untuk dilakukan karena pada masa ini terjadi proses pembentukan kepribadian. Anak yang berada pada usia ini sangat menentukan tahap

perkembangan berikutnya. Perkembangan anak bersifat kesinambungan, dimana apa yang terjadi pada satu tahap awal akan mempengaruhi pada tahap berikutnya. Keadaan sikap baik atau buruknya.

Pendidikan orang tua terhadap anak-anaknya yang sakinah adalah pendidikan yang didasarkan pada rasa kasih sayang kepada anak-anak, yang diterima dari kodrat. Orang tua adalah pendidik sejati karena kodratnya. Oleh karena itu, kasih sayang orang tua terhadap anak-anaknya hendaklah kasih sayang yang sejati pula. Yang berarti pendidik atau orang tua mengutamakan kepentingan dan kebutuhan anak-anak, dengan mengesampingkan keinginan dan kesenangan sendiri.

Berdasarkan uraian di atas peneliti bermaksud meneliti pengaruh keluarga sakinah terhadap perkembangan anak. Objek penelitian yang ada di kawasan TK Plus Wahidiyah, dimulai dari melihat pengaruh yang diberikan terhadap keluarga sakinah dalam pengaruhnya perkembangan anak. Dalam hal ini, kondisi keluarga akan banyak mempengaruhi terhadap munculnya tingkah laku anak sehari-hari baik disekolah maupun dilingkungan masyarakat. Kondisi keluarga yang sakinah akan memberikan suatu ketenangan, ketentraman didalam jiwa anak, keberadaan anak di rumah bagaikan di surga (baiti jannati). Di dalam keluarga sakinah terdapat banyak keteladanan yang baik, yang mesti secara langsung sangat mempengaruhi terhadap kebiasaan tingkah laku anak sehingga anak jadi terbiasa melakukan hal-hal yang baik. Anak selalu mendapat bimbingan dan nasehat serta pendidikan agama yang bermanfaat baik dari orang tua maupun gurunya.

Oleh karena itu, keluarga sakinah dalam hubungan keluarga sangat dibutuhkan dan berpengaruh positif. Kebersamaan dan ketentraman dalam keluarga, secara langsung mengajarkan anak, bagaimana memahami perasaan orang lain. Dengan adanya situasi dan kondisi keluarga yang sakinah, maka di dalamnya akan tercipta kehidupan yang saling menghargai dan diwarnai rasa kasih sayang. Hal itu dapat memungkinkan anak untuk tumbuh dan berkembang dengan baik. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh keluarga sakinah terhadap perkembangan anak.

Keluarga sakinah dalam agama islam, terdiri dari dua kata yaitu keluarga dan sakinah. Kalau dari segi bahasa, keluarga berarti ibu bapak dengan anak-anaknya atau orang seisi rumah yang menjadi tanggungan lahir dan batin. Sedangkan kata sakinah berarti kedamaian, ketenteraman, ketenangan dan kebahagiaan. Istilah keluarga sakinah merupakan dua kata yang saling melengkapi. Kata sakinah sebagai kata sifat yaitu untuk mensifati atau menerangkan kata keluarga. Keluarga sakinah digunakan dengan pengertian keluarga yang tenang, tenteram, bahagia dan sejahtera lahir dan batin.

Keluarga sakinah yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah suatu keadaan keluarga, dimana di dalamnya tercipta keluarga yang memungkinkan anak untuk tumbuh dan berkembang secara serasi serta seimbang. Adapun indikator dari keluarga sakinah yaitu menanamkan pendidikan agama, ahklak, hubungan yang erat dalam keluarga, terpenuhinya kebutuhan keluarga, komunikasi dalam keluarga serta saling menghargai antar sesama anggota keluarga.

Perkembangan anak merupakan masa emas yang tidak dapat terulang kembali, masa sensitif dan berkembangnya seluruh aspek perkembangan anak, yang nantinya akan menjadi dasar bagi perkembangan selanjutnya. Namun, kemampuan anak untuk tumbuh dan berkembang tidak dapat hadir begitu saja. Ada proses atau tahapan-tahapan yang harus dilaluinya untuk mendukung perkembangannya secara optimal. Untuk itu orang tua, guru serta lingkungan juga sangat berpengaruh terhadap perkembangan anak.

Setiap keluarga menginginkan keluarga yang harmonis, damai, tentram dan dekat kepada Allah Swt. Untuk menjadikan keluarga yang sakinah perlu kerja keras dalam keluarga dalam mendidik keluarga serta menjadikan anak-anak mereka yang sholeh dan sholihah yang dapat memberikan ketenangan jiwa dalam menjalankan hubungan keluarga.

METODE

Berdasarkan pendekatannya, penelitian ini termasuk penelitian kuantitatif yaitu penelitian yang digunakan untuk menjawab permasalahan melalui teknik pengukuran yang cermat terhadap variabel- variabel tertentu, sehingga menghasilkan simpulan-simpulan yang dapat digeneralisasikan. (Sugiyono, 2012, p. 13). Penelitian ini dengan tujuan untuk mengetahui sejauh mana pengaruh keluarga sakinah terhadap perkembangan anak yang berada di TK Plus Wahidiyah Kec, Mojoroto Kota Kediri.

Penelitian kuantitatif bertujuan untuk menguji suatu teori yang menjelaskan tentang hubungan antara kenyataan sosial. Pengujian tersebut dimasukkan untuk mengetahui apakah teori yang ditetapkan didukung oleh kenyataan atau bukti-bukti empiris atau tidak. Bila bukti-bukti yang dikumpulkan mendukung, maka teori tersebut dapat diterima dan sebaliknya, bila tidak mendukung teori yang diajukan tersebut ditolak sehingga perlu diuji kembali atau revisi. Dengan demikian, proses penelitiannya mengikuti proses berfikir deduktif, yakni diawali dengan penentuan konsep yang abstrak berupa teori yang masih umum sifatnya kemudian dilanjutkan dengan pengumpulan bukti-bukti atau kenyataan khusus untuk pengujian. Berdasarkan hasil pengujian tersebut kemudian diambil suatu keputusan. (Sugiyono, 2012, p. 29).

Populasi sebagai wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. (Sugiyono, 2013, p. 389) Adapun populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa yang berada di ruang lingkup TK Plus Wahidiyah yang berjumlah 42 siswa.

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Apa yang dipelajari dari sampel itu, kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul *representative* (mewakili). (Sugiyono, 2013, p. 389).

Sampel pada penelitian ini adalah siswa TK Plus Wahidiyah. Pada penelitian ini menggunakan teknik *probability sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel. Pada penelitian ini peneliti menggunakan jenis teknik *simple random sampling*. Teknik *random sampling* adalah teknik pengambilan sampel dimana semua individu dalam populasi baik secara sendiri-sendiri atau bersama-sama diberi kesempatan yang sama untuk dipilih sebagai anggota sampel. Sehingga sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 25 responden.

Variabel diartikan sebagai obyek penelitian, atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian. Dalam penelitian ini terdapat dua variabel, yaitu variabel yang mempengaruhi disebut variabel penyebab, variabel bebas atau variabel *independent* (X), sedangkan variabel akibat disebut variabel tidak bebas, variabel penggantung, variabel terikat atau variabel dependen (Y). (Arikunto, 2002, p. 101).

Berdasarkan judul penelitian yang peneliti kaji yaitu, "Pengaruh Keluarga Sakinah Terhadap Perkembangan Anak (Studi Kasus Di TK Plus Wahidiyah)" terdapat dua variabel yaitu:

a. Variabel bebas (*Independent Variable*)

Variabel ini sering disebut variabel stimulus, predictor, antecedent. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel bebas. Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Variabel bebas (*independent variable*) atau biasa disebut dengan variabel (X) dalam penelitian ini adalah keluarga sakinah.

b. Variabel terikat (*Dependent Variable*)

Variabel ini sering disebut variabel output, kriteria, konsekuen. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat dari timbulnya variabel bebas. Variabel terikat (Y) dalam penelitian ini adalah perkembangan anak.

Instrumen adalah alat pengukur pada waktu penelitian menggunakan sesuatu metode. Instrumen merupakan komponen kunci dalam suatu penelitian. Mutu instrumen akan menentukan mutu data yang digunakan dalam penelitian, sedangkan data merupakan dasar kebenaran empirik dari penemuan atau kesimpulan penelitian. (Arifin, 1993).

Syarat pokok suatu instrumen penelitian adalah validitas dan reliabilitas. Validitas (ketepatan/kesahihan) adalah suatu derajat ketepatan instrumen (alat ukur), maksudnya apakah instrumen yang digunakan betul-betul tepat untuk mengukur apa yang akan diukur. Sedangkan reliabilitas (ketetapan/keajekan) adalah derajat konsistensi instrumen yang bersangkutan. Reliabilitas berkenaan dengan pertanyaan, apakah suatu instrumen dapat dipercaya sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan.

Angket digunakan untuk mengetahui pengaruh keluarga sakinah terhadap perkembangan anak. Instrumen pengumpulan data yang berupa angket dalam bentuk pernyataan yang telah memiliki alternatif jawaban (*option*) yang tinggal dipilih oleh responden. Ada 15 pernyataan yang terdiri dari 7 pernyataan positif dan 8 pernyataan negatif. Sebelum angket diberikan kepada responden yang bukan sampel penelitian maka harus diuji validitas dan reliabilitas. Setelah valid dan reliabel maka angket tersebut diberikan sampel penelitian.

Dokumentasi artinya bahan-bahan tertulis maupun berbentuk data. Dokumentasi adalah teknik untuk mempelajari dan catatan peristiwa serta dokumen yang berbentuk tulisan, gambar, daftar nilai, kondisi lingkungan sekolah dan organisasi sekolah. Untuk menguji kredibilitas data penelitian yang sudah diperoleh melalui studi dokumentasi ini, peneliti perlu mengonfirmasikan dengan sumber-sumber lain yang relevan guna memperoleh tanggapan, jika perlu melengkapi dan mengurangi. Pengambilan nilai agama dan moral anak serta sosial emosional diambil dari masing-masing wali kelas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah data hasil angket normal dan homogen maka data tersebut diuji hipotesisnya dengan uji ANOVA satu jalur (One Way Anova). Pengujian hipotesis ini digunakan untuk menarik kesimpulan apakah H_1 dan H_0 ditolak atau

diterima. Dalam penelitian ini, terdapat 1 variabel bebas yaitu (keluarga sakinah) dan 1 variabel terikat yaitu (perkembangan anak). Adapun pengaruh keluarga sakinah terhadap perkembangan anak menggunakan uji hipotesis ANOVA (One Way Anova) satu jalur dengan bantuan perhitungan *SPSS 23 for windows* adalah sebagai berikut :

Tabel 1. Hasil Uji Hipotesis Sakinah dan Perkembangan Anak

ANOVA					
Keluarga Sakinah Terhadap Perkembangan Anak					
	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	118.580	1	118.580	4.495	.039
Within Groups	1266.240	48	26.380		
Total	1384.820	49			

Berdasarkan uji hipotesis apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka hipotesis dinyatakan H_0 ditolak atau H_1 diterima. Diketahui bahwa nilai $F_{hitung} = 4.495 > F_{tabel} = 4.043$. Jadi dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak atau tidak terdapat pengaruh keluarga sakinah terhadap perkembangan anak dan H_1 di terima atau terdapat pengaruh keluarga sakinah terhadap perkembangan anak.

Keluarga sakinah dapat mempengaruhi perkembangan anak dilihat dari data uji validitas, reliabilitas, normalitas, homogenitas dan uji hipotesis yang diperoleh dari data angket. Angket yang merupakan berisi pernyataan-pernyataan yang diperoleh dari isi kajian teori sebagai jawaban dari perumusan permasalahan yang dikaji atau sebagai indikator dalam penelitian ini. Pada penelitian ini, pengujian hipotesis menggunakan ANOVA satu jalur untuk mengukur 2 variabel apakah ada pengaruh tidaknya antara variabel satu dengan variabel yang lain. Variabel dianalisis menggunakan bantuan perhitungan *SPSS 23 for windows* untuk mengetahui ada pengaruh tidaknya antara variabel bebas (keluarga sakinah) dan variabel terikat (perkembangan anak). Berdasarkan hasil analisis uji hipotesis maka H_1 diterima atau terdapat pengaruh keluarga sakinah terhadap perkembangan anak. Yang dapat mempengaruhi nilai agama dan moral anak maupun keluarga.

Berdasarkan pembahasan di atas pengaruh keluarga sakinah terhadap perkembangan anak dapat memberikan pengaruh perkembangan anak maupun keluarga yang dapat mempengaruhi keharmonisan keluarga serta nilai agama dan moral pada anak maupun keluarga. Keluarga yang mencintai keluarganya akan menjadikan keluarganya menjadi keluarga sakinah yang pertama akan menanamkan dan ditegakkannya keluarga di atas fondasi agama yakni dengan mendekati keluarga kepada

agama, meningkatkan pelaksanaan ibadah, dan memotifasi keluarga untuk beramal shalih. Yang kedua menerangi keluarga dengan cahaya iman yakni pilihan yang tepat untuk senantiasa menciptakan kedamaian di dalam keluarga. Karena, apabila cahaya iman yang menyeruak masuk memenuhi segenap rumah, maka rahmat Allah Swt yang begitu luas akan menggiringgi para penghuninya untuk menggapai hidup bahagia dibawah naungan ridha-Nya. Yang ketiga menjadikan rumah sebagai gudang ilmu yakni ilmu akan menghiasi pemilikinya dengan sifat *furgan* yang mampu menghantarkan pemilikinya menggapai kebahagiaan di dunia dan di akhirat.

Keluarga yang disinari cahaya ilmu akan mendekati para penghuninya kepada Allah Swt. Yang keempat membangun keluarga di atas landasan akhlak mulia yakni memberikan contoh akhlak yang baik kepada keluarga. Jika sebaliknya keluarga tidak menanamkan fondasi agama, tidak menerangi dengan cahaya iman, tidak menjadikan rumah sebagai gudang ilmu serta tidak membangun keluarga di atas landasan akhlak yang mulia. Maka akan memberikan pengaruh yang buruk terhadap keharmonisan keluarga serta mempengaruhi perkembangan nilai agama dan moral anak. Anak akan terpengaruh perkembangannya dengan kondisi lingkungan keluarganya. Karna anak pada masa ini hanyalah mengikuti akhlak orang tuanya. Jika dalam keluarga terdapat akhlak yang tidak baik otomatis akan memberikan dampak terhadap orang yang ada didalamnya.

Peneliti melakukan observasi awal ketempat penelitian untuk mengetahui situasi dan kondisi TK Plus Wahidiyah Kediri. Peneliti membuat angket keluarga sakinah dan perkembangan anak, kemudian peneliti menguji cobakan 25 responden yang bukan sampel. Setelah mendapat data, peneliti mengolah data, kemudian diuji validitas dan reliabilitas menggunakan bantuan perhitungan statistik *software SPSS 23 for windows* yang mempunyai 15 pernyataan dinyatakan valid dan reliabel yang dapat mewakili indikator dari penelitian ini. Data jika sudah valid dan reliabel maka data disebarkan kepada responden untuk pengambilan sampel penelitian.

Data yang sudah diberikan kepada responden dikumpulkan dan diolah. Hasil data tersebut. Diuji validitas yang mempunyai nilai r_{hitung} masing- masing $> r_{tabel} = 0,396$. Jika dilihat dari nilai signifikasi semua item pertanyaan menunjukkan signifikasi lebih kecil dari 0,05 yang berarti semua item pernyataan adalah valid dan sudah layak untuk dijadikan instrumen penelitian. Kemudian, diuji reliabilitas untuk mengukur tingkat keajegan (konsisten) suatu tes. Angket dikatakan reliabel jika *alfa cronbach's* $> 0,666$. Peneliti menguji 2 reliabilitas yaitu reliabilitas keluarga sakinah dan

reliabilitas perkembangan anak. Reliabilitas keluarga sakinah yang mempunyai nilai *alfa cronbach's* = 0,809 > 0,666. Dan hasil reliabilitas perkembangan anak yaitu nilai *alfa cronbach's* = 0,770 > 0,666. Jadi angket keluarga sakinah dan perkembangan anak ini dinyatakan reliable dan bisa digunakan untuk penelitian.

Selanjutnya yaitu uji normalitas dikatakan normal apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$. Yang mendapatkan hasil normalitasnya keluarga sakinah dengan $t_{hitung} = 0,925 < t_{tabel} = 1,708$ dan perkembangan anak dengan $t_{hitung} = 0,978 < t_{tabel}=1,708$. Jadi dapat disimpulkan bahwa hasil data keluarga sakinah dan perkembangan anak berdistribusi normal. Selanjutnya data diuji homogenitasnya sebuah data dikatakan homogen jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ mendapatkan hasil $F_{hitung} = 2.806 < F_{tabel} = 4,043$. Jadi dapat diketahui bahwa data homogen atau setara. Jika data sudah normal maka langkah selanjutnya diujikan hipotesisnya sebuah hipotesis dinyatakan H_0 ditolak atau H_1 diterima apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$. Yang menggunakan uji ANAVA satu jalur. Hasil uji hipotesis adalah $F_{hitung} = 4.495 > F_{tabel} = 4,043$. Jadi dapat diketahui H_1 diterima atau terdapat pengaruh keluarga sakinah terhadap perkembangan anak.

Dalam pembahasan ini, untuk memfokuskan pembahasan mengenai pengaruh keluarga sakinah terhadap perkembangan anak. Maka yang di maksud dengan pengaruh perkembangan anak ialah pengaruh terhadap perkembangan pada nilai agama dan moral. Yang di pengaruhi oleh keluarga yang tidak menanamkan fondasi agama yang kuat dalam mendidik anak- anaknya maupun keluarganya. Tidak menerangi keluarga dengan cahaya iman yang senantiasa menciptakan kedamaian di dalam keluarga. Tidak menjadikan rumah sebagai gudang ilmu keluarga yang disinari cahaya ilmu akan mendekatkan para penghuninya kepada Allah Swt. Serta membangun keluarga diatas landasan akhlak yang mulia memberikan contoh-contoh akhlak yang baik kepada keluarga yang akan ditiru pada keluarga. Dengan demikian pengaruh keluarga sakinah dapat mempengaruhi perkembangan anak yang dipengaruhi oleh lingkungan keluarga tersebut.

PENUTUP

Dari hasil pembahasan analisis di atas dapat disimpulkan bahwa dari hasil uji validitas nilai angket yang mempunyai nilai r_{hitung} masing-masing $> r_{tabel} = 0,396$ dan dinyatakan valid. Selanjutnya uji reliabilitas keluarga sakinah yang mempunyai nilai *alfa cronbach's* = 0,809 > 0,666 dinyatakan reliable dan hasil uji reliabilitas perkembangan anak yaitu nilai *alfa cronbach's* = 0,770 > 0,666 dinyatakan reliable. Selanjutnya uji normalitas keluarga sakinah dengan $t_{hitung} = 0,925 < t_{tabel} = 1,708$ berdistribusi normal dan perkembangan anak dengan t_{hitung}

= 0,978 < $t_{tabel} = 1,708$ berdistribusi normal. Selanjutnya uji homogenitas mendapatkan hasil $F_{hitung} = 2.806 < F_{tabel} = 4,043$ bahwa data homogen atau setara. Jika data sudah normal maka langkah selanjutnya diujikan hipotesisnya. Hipotesis dinyatakan H_0 ditolak atau H_1 diterima apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$. Uji hipotesis yang menggunakan uji ANAVA satu jalur. Yang mempunyai hasil uji hipotesis adalah $F_{hitung} = 4.495 > F_{tabel} = 4,043$. Jadi dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima atau terdapat pengaruh keluarga sakinah terhadap perkembangan anak.

Dengan demikian keluarga yang menanamkan fondasi agama yang kuat, menerangi keluarganya dengan cahaya iman, menjadikan rumah sebagai gudang ilmu serta membangun keluarga di atas landasan akhlak yang mulia. Yang dapat memberikan pengaruh pada nilai agama dan moral anak maupun keluarga.

Berdasarkan pengamatan dan hasil analisis yang peneliti lakukan, maka peneliti memberikan beberapa saran yang diharapkan akan menjadi masukan bagi keluarga untuk menjadi keluarga idaman khususnya dalam ruang lingkup yang berada pada TK Plus Wahidiyah antara lain :

1. Dalam sebuah keluarga masing-masing suami istri mempunyai kewajiban dan tanggung jawab atas keluarganya. Begitu halnya dengan mendidik putra putrinya dengan memberikan contoh akhlak yang baik, agar keluarga terdidik dengan islami.
2. Jika dalam keluarga ada permasalahan janganlah sampai anak menjadi korban dari problema permasalahan keluarga. Karna akan menjadi pengaruh yang buruk terhadap perkembangan anak khususnya perkembangan nilai agama dan moral.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, F. (2006). *Metodelogi dan Teknik Penyusunan Skripsi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ahmad, M. M. (2008). *Fiqih Cinta Kasih*. 344.
- Albani, M. (2009). *Agar Pernikahan Seindah Impian*. Solo: kiswah Media.
- Ali Qaimi. (2003). *Single Parent Ganda Ibu dalam Mendidik Anak*. Bogor: Cahaya.
- Ali, M. H. (2006). *Pedoman Hidup Berumah Tangga Dalam Islam*. Jakarta: Siraja Prenada Media Grup.
- AL-Iraqi, B. A.-S. (2000). *Rahasia Pernikahan Bahagia* . Jakarta: Griya Ilmu.
- Arifin, I. A. (1993). *Penelitian dan Statistik Pendidikan* . Jakarta : Bumi Aksara.
- Arikunto, S. (2002). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta : Rineka Cipta.
- As'ad, A. M. (1993). *Risalah Nikah Penuntun Perkawinan* . Surabaya: Bintang Terang 99.

- Ash-Shiddieqy, T. M. (2000). *Tafsir Al-Qur'anul Masjid An-Nuur*. Semarang: Pustaka Rizki Putra.
- Basyir, A. A. (1994). *Keluarga Sakinah Keluarga Surgawi*. Yogyakarta: Titian Ilahi Press.
- Departemen Agama RI . (2003). *Petunjuk Teknis Pembinaan Gerakan Keluarga Sakinah* . Bandung: Margahayu Permai.
- Departemen Agama RI . (2005). *Membina Keluarga Sakinah* . Jakarta : Departemen Agama RI.
- Departemen Agama RI . (2005). *Petunjuk Pembinaan Gerakan Keluarga Sakinah*. Jakarta: Departemen Agama RI Ditjen Bimas Islam dan Penyelenggaraan Haji Direktorat Urusan Agama Islam.
- Departemen Agama RI. (2001). *Petunjuk Pelaksanaan Pembinaan Gerakan Keluarga Sakinah*. Bandung: Departemen Agama Kantor Wilayah Propinsi Jawa Barat Bidang Urusan Agama Islam.
- Departemen Agama RI. (2010). *Petunjuk Teknis Pembinaan Gerakan Keluarga Sakinah*. Surabaya: Direktorat Jendral Bimbingan Masyarakat Islam dan Penyelenggaraan Haji Kementrian Agama.
- Direktorat Jenderal Pembinaan Kelembagaan Agama Islam. (1884/1985). *Ilmu Fiqh*. Jakarta: Departemen Agama.
- Farida, M. T. (2007). *30 Pilar Keluarga Samara: Kado Membentuk Rumah Tangga Sakinah Mawaddah Wa Rahmah*. Jakarta: Pustaka Al-Kautsar.
- Hamid, K. A. (2005). *Bimbingan Islam Untuk Mencapai Keluarga Sakinah*. Bandung: Mizan Al Bayan.
- Jawas, Y. b. (2016). *Panduan Keluarga Sakinah*. Jakarta: Pustaka Iman Asy- Syafi'i.
- Junaedi, D. (2003). *Perkawinan Membina Keluarga Sakinah Menurut Al-Qur'an dan As-Sunnah*. Jakarta: Akademika Pressindo .
- Kartubi, M. (2007). *Baiti Jannati Memasuki Pintu-Pintu Syurga Dalam Rumah Tangga* . Jakarta: Yayasan Fajar Islam Indonesia.
- Kisyik, A. H. (2003). *Membangun Surga Rumah Tangga*. Surabaya: Gita Surabaya Press.
- Kompilasi Hukum Islam. (2007). *Undang-Undang No. 1 Tahun 1974 Kompilasi Hukum Islam*. Bandung: Margahayu Permai.
- Mashuri, K. (2007). Baiti Jannati "Memasuki Pintu-Pintu Surga Rumah Tangga". 222.
- Mubarok, A. (2006). *Nasehat Perkawinan dan Konsep Hidup Keluarga* . Jakarta : Jati Bangsa.
- Mufidah, H. (2013). *Psikologi Keluarga Islam Berwawasan Gender*. Malang: Maliki Press.
- Mushoffa, A. (2001). *Untaian Mutiara Buat Keluarga: Bekal Bagi Keluarga Dalam Menapaki Kehidupan*. Yogyakarta: Mitra Pustaka.
- Nasution, K. (2004). *Tentang Relasi suami dan istri* . Yogyakarta: Academia dan Tazzafa.
- Noor, J. (2012). *Metodelogi Penelitian*. Jakarta: Kencana.
- Prastito. (2008). *Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Pratowo, A. (2011). *Metode Penelitian Kualitatif*. 55.
- Qaimi, A. (2003). *Single Parent Peran Ganda Ibu Dalam Mendidik Anak*. Bogor: Cahaya.
- R, J. R. (2010). *Metode Penelitian Kualitatif: Jenis, Karakter, dan Keunggulannya*. Jakarta: PT Grasindo.
- R, R. J. (2010). *Metode Penelitian Kualitatif: Jenis, Karakter, dan Keunggulannya*.
- Raco, R. J. (2010). *Metode Penelitian Kualitatif: Jenis, Karakter, dan Keunggulannya*. Jakarta: PT Grasindo.
- Rahman, A. A. (1994). *Keluarga Sakinah Keluarga Syurgawi*. Yogyakarta: Titian Ilahi Press.
- Subhan, Z. (2004). *Membina Keluarga Sakinah* . Yogyakarta: Pustaka Amani. Sugiyono . (2012). *Memahami Penelitian Kuantitatif*. Bandung : Alfabeta.
- Sugiyono . (2013). *Metodelogi Peneitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2007). *Memahami Penelitian Kualitatif*. 60.
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif*. Hasan, M. A. (2006). *Pedoman Hiddup Berumah Tangga Dalam Islam*. Jakarta: Siraja Prenada Media Grup. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2013). *Metodelogi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2013). *Metodelogi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi, A. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sutamadi, A. (1997). *Memberdayakan Keluarga Sakinah Menuju Indonesia 2020*. Surabaya: BP4.
- Sutopo, A. H. (2010). *Terampil Mengolah Data Kualitatif Dengan NVIVO*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Zaini, S. (2004). *Membina Rumah Tangga Bahagia* . Jakarta : Kalamulia. Zulfadial. (2012). *Penelitian Kuantitatif* . Yogyakarta : Media Perkasa.